

## **ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PUISI IBU INDONESIA**

(Studi Analisis *Framing* Berita di Media Online *www.okezone.com* dan *www.detik.com*  
Terkait Puisi Sukmawati)

## ***FRAMING ANALYSIS OF POETRY COVERAGE INDONESIAN MOTHER***

(*Study Of News Framing Analysis In Online Media www.okezone.com and www.detik.com*  
*Related To Sukmawati Poetry*)

**Oleh:**

**Dendi Nurman Hakim**

**2402713009**

### **ABSTRAK**

Dendi Nurman Hakim. 2402713009 Penelitian ini berjudul tentang: “Analisis *Framing* Pemberitaan Puisi Ibu Indonesia “Studi Analisis *Framing* Berita di Media Online *www.okezone.com* dan *www.detik.com* Terkait Puisi Sukmawati”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus yang menyita banyak perhatian dari mulai media pemberitaan, pengurus persaudaraan alumni 212, Kapitra Ampera dan juga dari masyarakat Indonesia pada umumnya. Selain itu dilatarbelakangi oleh pemberitaan yang melibatkan beberapa ideologi dari media, kemudian artikel media online di *www.okezone.com* dan *www.detik.com* memiliki konten-konten yang menarik dan berbeda, dan dalam kolom komentaryapun banyak yang ikut berkomentar, ini menjadi sorotan untuk mengambil artikel tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis *framing* dan paradigma kontuksivisme. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis artikel pemberitaan secara mendalam, observasi artikel pemberitaan, dokumentasi, studi pustaka dan gabungan/triangulasi. Peneliti mengambil 2 subjek penelitian dan 1 narasumber untuk dijadikan sebagai sumber data dari sejumlah pertanyaan wawancara yang dilakukan secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembingkai berita yang dilakukan oleh *www.okezone.com* dalam pemilihan seleksi isu pada edisi berita 3 April 2018 yaitu membingkai berita dengan penjelasan perkara masalah tentang perbandingan adzan, cadar, kidung dan syariat islam dengan hal lain yang tidak layak diperbandingkan dan tindak lanjut yang berujung pada proses hukum dari kasus kontroversi tersebut, sedangkan pada edisi 4 April 2018 seleksi isu yang dipilih oleh *www.okezone.com* yaitu membingkai berita tentang kehebohan kontroversi tersebut yang mana berujung pada pelaporan kepada polisi atas dugaan ujaran kebencian yang termaktub dalam UU ITE pasal 28 ayat 2. Kemudian pembingkai berita yang dilakukan oleh *www.detik.com* dalam pemilihan seleksi isu pada edisi 3 April 2018 yaitu yaitu membingkai berita dengan ujung kontroversi dan pemberian informasi tentang proses hukum yang sedang berjalan. Sedangkan pada edisi 18 April 2018 seleksi isu yang dipilih oleh *www.okezone.com* yaitu membingkai berita tentang tindak lanjut proses hukum yang dilimpahkan dari Polda Metro Jaya ke POLRI. Kemudian pembingkai berita yang dilakukan oleh *www.okezone.com* dalam pemilihan penonjolan isu yaitu membingkai berita dengan penjelasan perkara masalah dan tindak lanjut/proses hukum dari kasus kontroversi tersebut, sedangkan pada *www.detik.com* dalam pemilihan penonjolan isu yaitu membingkai berita dengan ujung kontroversi dan pemberian informasi tentang proses hukum yang sedang berjalan dan pelimpahan kasus dari Bareskrim Polda Metro Jaya ke Bareskrim Polri.

Kata Kunci : Puisi, Kontroversi, Analisis *Framing*, Kualitatif.

## Pendahuluan

Tematik dalam teks puisi Indonesia muncul beragam mulai dari romansa percintaan, kritik sosial sampai kritik agama. Seringkali tema tersebut dimunculkan dengan penyesuaian bentuk teks puisi. Misalnya puisi-puisi yang dikenal dengan sebutan puisi pamflet muncul sebagai suara “Teriakan” sosial dengan model orasi. Puisi-puisi jenaka yang ditulis Joko Pinurbo hadir dengan tema keseharian yang ringan namun sarat akan ironi. Puisi yang menimbulkan kontroversi yaitu puisi *Sukmawati* yang menuai SARA.

Karya sastra merupakan sebuah karya yang tercipta dari kehidupan keseharian yang terlihat oleh kasat mata. Sastra diciptakan berdasarkan penghayatan dan perasaan jiwa yang dikemas dalam imajinasi tentang kehidupan. Menurut Sumardjo & Saini (Alfian Rokmansyah, 2014 hlm. 2) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Salah satu jenis karya sastra adalah puisi, puisi merupakan suatu karya sastra yang melukiskan perasaan dan dituangkan melalui tulisan serta dapat dinikmati oleh pembaca maupun pendengar. Menurut Pradodo (2010, 6) puisi itu

mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi Panca Indera dalam susunan yang berima. Sedangkan menurut Rokhmansyah (2014, 13) puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dan lingkungan sekitar di mana puisi itu diciptakan tidak terlepas dari proses berpikir. Oleh karena itu, saat menikmati puisi pembaca sering dihadapkan pada berbagai bentuk penafsiran. Penafsiran tersebut jika di lihat dengan sungguh-sungguh ternyata akan menyangkut konteks estetika yang lebih luas. Salah satu contoh puisi yang menjadi sorotan saat ini adalah puisi yang berjudul “Ibu Indonesia” karya *Sukmawati Soekarnoputri*. Berikut ini puisiNYA :

### “IBU INDONESIA”

#### Karya : *Sukmawati Soekarnoputri*

*Aku tak tahu syariat islam  
Yang ku tahu sari konde ibu Indonesia  
sangatlah indah  
Lebih cantik dari cadar dirimu  
Gerai tekukan rambutnya suci  
Sesuai kain pembukus ujudmu  
Rasa ciptanya sangatlah beraneka  
Menyatu dengan kodrat alam sekitar  
Jari jemari berbau getah hutan  
Peluh tersentuh angin laut  
Lihatlah ibu Indonesia*

*Saat penglihatanmu semakin asing  
Supaya kau dapat mengingat  
Kecantikan asli dari bangsamu  
Jika kau ingin menjadi cantik, sehat,  
berbudi, dan kreatif  
Selamat datang duniaku, bumi ibu  
Indonesia  
Aku tak tahu syariat islam  
Yang ku tahu suara kidung ibu Indonesia,  
sangatlah elok  
Lebih merdu dari alunan azan mu  
Gemulai gerak tarinya adalah ibadah  
Semurni irama puja kepada illahi  
Nafas doanya berpadu cipta*

Dilihat sisi gagasan, terutama pada bait pertama puisinya yang membandingkan “konde” dengan “cadar”, bisa saja puisi *Sukmawati* sebagai kekusaran atas menurunnya nasionalisme dalam arti cinta tanah air, negara bangsa, yang memomorduakan hal – hal lain semisal etnisitas, ras agama, golongan, bahkan hal – hal pribadi dan keluarga karena puisi tersebut menyangkut “Tbu Indonesia”. Demikian, puisi *Sukmawati* jika dilihat dari secara sastra gagasan pun masih mengandung masalah ontologis, baik secara ilmu budaya maupun ilmu keislaman, dan juga politik.

Sedangkan Publik menunjukkan reaksi setelah video *Sukmawati* membacakan puisi “Tbu Indonesia” yang beredar di media sosial. Beberapa dari orang-orang maupun dari lembaga-

lembaga tertentu mengkritik puisi tersebut yang dikarenakan ada unsur kontroversi dalam puisi tersebut. salah satunya adalah dari pengurus persaudaraan alumni 212, Kapitra Ampera yang ikut mempermasalahkan puisi *Sukmawati* yang menurut mereka isinya diduga kuat mendiskreditkan agama.

Adapun alasan peneliti tertarik memilih objek penelitian untuk meneliti pemberitaan puisi *Sukmawati* mengenai isu pelecehan agama yang mengandung SARA yang diberitakan dari media online [www.okezone.com](http://www.okezone.com) dan [www.detik.com](http://www.detik.com). karena kasus ini begitu menyita perhatian tidak hanya dari media – media, pengurus persaudaraan alumni 212, Kapitra Ampera tetapi juga dari masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena pemberitaan ini melibatkan beberapa ideologi dari media. Dalam penelitian, peneliti memfokuskan diri kepada analisis *framing* pada media [www.okezone.com](http://www.okezone.com) dan [www.detik.com](http://www.detik.com) dan mengetahui isu dan makna dari puisi tersebut. semakin banyak pro dan kontra terhadap puisi *Sukmawati* semakin meluas isu-isu sehingga menjadi sorotan bagi masyarakat Indonesia.

Gaya pemberitaan atau sudut pandang dari media-media yang memberitakan kasus kontroversi puisi *Sukmawati*, khususnya media massa yang terbilang besar akan memiliki dampak atau *impact* yang besar pula terhadap sudut

pandang masyarakat mengenai kasus tersebut. *Framing* sendiri digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, dan bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa ke mana berita tersebut (Kriyantono, 2008 : 255).

Robert Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto dalam Kriyantono, 2008 : 257). Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta dan realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Menguatkan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Misalnya penempatan yang mencolok (di *headline* depan atau belakang), pengulangan, pemakaian grafis, pemakaian

label tertentu untuk menggambarkan orang atau peristiwa, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan sebagainya (Eriyanto, 2011 : 221).

Berdasarkan paparan mengenai pemberitaan kontroversi puisi *Sukmawati* tersebut di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PUISI IBU INDONESIA** (Studi Analisis Framing Berita di Media Online *www.okezone.com* dan *www.detik.com* Terkait Puisi *Sukmawati*).

### **Kerangka Dasar Teori**

Di dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian yang dilakukan memiliki acuan dan terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Teori Analisis Framing (Eriyanto, 2005, hal. 221) sebagai panduan peneliti untuk lebih menggali secara mendalam tentang bagaimana pembingkai berita pada dua portal media.

### **Analisis Framing**

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian

dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. (Sobur, 2006, hal. 162).

Ada beberapa definisi *framing* dalam (Eriyanto, 2005, hal. 67-68). Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanannya dan pengertian. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut, yaitu antara lain:

#### 1) Menurut Robert Entman

Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.

Robert N. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media, *framing*

digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Menurut Entman dalam buku (Eriyanto, 2005, hal. 221), *framing* dilihat dalam dua dimensi besar, yaitu:

“Seleksi isu dan penonjolan aspek. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Entman mengatakan bahwa *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Berdasarkan konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diwacanakan. Entman menggambarkan proses seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek dari realitas ke dalam sebuah tabel, berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai penyeleksian isu dan penonjolan aspek realitas :

## Konsep Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgment</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

**Sumber:** Eriyanto. 2002. *Analisis*

*Framing : Konstruksi, ideology dan Politik Media.* (Yogyakarta : LKIS) hlm. 221

**Define Problems** (Pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang dapat dilihat mengenai *framing*, elemen ini merupakan *master frame* atau bingkai yang paling utama dan menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

**Diagnose causes** (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*).

**Make moral judgment** (membuat keputusan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.

**Treatment recommendation** (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan, 1975, hal. 5) Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif

adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi.

1. Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang mejadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang pengamatan suatu fenomena yang terjadi di media terkait puisi *Sukmawati*.
2. Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti yaitu wawancara secara mendalam dengan tatap muka langsung, apabila narasumber berhalangan hadir dalam wawancara maka peneliti akan melakukan wawancara menggunakan media, baik itu menggunakan media sosial ataupun media lainnya seperti telepon dan lain sebagainya
3. Dalam penelitian ini juga digunakan studi kepustakaan sebagai salah satu

tehnik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan orientasi yang lebih luas mengenai masalah-masalah penelitian serta mendapatkan pengertian tentang konsep-konsep yang digunakan. Penelitian ini menggunakan buku-buku dan refrensi lain baik dari artikel internet dan jurnal.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Define Problems***

Puisi yang dibacakan oleh Sukmawati tentang Ibu Indonesia menuai pro kontra di kalangan publik. Kemudian disebutkan juga yang menjadi sorotan publik dalam isi puisi Sukmawati tersebut adalah tentang azan, cadar dan kidung, dimana ketiga hal tersebut merupakan suatu bagian dalam agama Islam. Maka publik Indonesia yang mayoritas muslim dan muslimah menganggap bahwa puisi yang dibacakan oleh Sukmawati itu berkaitan dengan SARA serta bertujuan untuk mediskreditkan suatu golongan keagamaan.

Pendefinisian serta pembingkaiian berita yang dimuat oleh [www.okezone.com](http://www.okezone.com) menegaskan dan memberikan informasi bahwa puisi yang dibacakan oleh sukumawati menuai kontroversi dikalangan publik atau masyarakat Indonesia. Kontroversi tersebut heboh didunia maya dengan menghasilkan beragam komentar dan persepsi dari publik yang mendengar dan membaca berita tentang puisi tersebut.

Puisi Sukmawati berujung pada laporan polisi dan terus menjadi kontroversi dikalangan publik di Indonesia. Hal tersebut merupakan pembingkai berita atas pemberian informasi terhadap pembaca yang dilakukan oleh media *online* [www.detik.com](http://www.detik.com), adapun pemuatan berita tersebut juga merupakan pendefinisian masalah yang sedang terjadi terkait persoalan atau kontroversi yang diakibatkan oleh puisi Sukmawati tersebut. Persoalan yang dijelaskannya yaitu, puisi Sukmawati menjadi sebuah perbincangan hangat dikalangan masyarakat Indonesia terkhusus umat Islam. Karena yang dipersoalkan oleh umat Islam antara lain adalah perbandingan yang dilakukan oleh Sukmawati mengenai adzan, syariat, dan cadar. Hal tersebut yang menjadi awal persoalan sehingga puisi Sukmawati yang berjudul "Ibu Indonesia" itu menjadi sebuah kontroversi yang cukup panjang.

Kasus Sukmawati yang dilimpahkan penanganannya ke Bareskrim Polri, dan kasus tersebut sudah diserahkan sejak dua hari yang lalu terhitung tanggal 16 April 2018. Penegasan masalahnya disini adalah bahwa kasus Sukmawati sudah tidak ditangani lagi oleh Polda Metro Jaya, melainkan sudah menjadi urusan POLRI baik dalam urusan pemutusan pelimpahan ke pengadilan maupun pemberhentian penyidikan atas dasar tidak terbukti melakukan penistaan agama.

### *Diagnose Causes*

Sumber masalah yang diakibatkan oleh puisi yang dibaca oleh Sukmawati dengan merujuk pada komentar politikus PKS Ledia Hanifa, yaitu dari isi puisi yang menyinggung tentang azan. Karena azan merupakan panggilan dalam beribadah dan apabila diperbandingkan dengan hal lain, maka akan mengganggu umat muslim di Indonesia. Dengan begitu sumber masalah dalam puisi yang dibacakan oleh Sukmawati tersebut adalah menyinggung beberapa hal tentang ibadah umat

Bait-bait puisi tersebut dinilai menyudutkan umat Islam yang merupakan mayoritas agama di Indonesia, disebutkan juga bahwa sejumlah masyarakat yang tergabung dalam suatu organisasi telah melaporkannya Sukmawati atas penyebaran ujaran kebencian terkait UU ITE pasal 28 ayat 2. Hal tersebut merupakan suatu pendefinisian masalah tentang kontroversi yang ditimbulkan oleh puisi yang dibacakan oleh Sukmawati yang berjudul "Ibu Indonesia".

Ketersinggungan ummat muslim yang mana peribadahnya bahkan syariatnya dibanding-bandingkan dengan hal lain. Kemudian [www.detik.com](http://www.detik.com) juga mencantumkan isi dari puisi yang dibacakan oleh Sukmawati, dengan maksud memperjelas perkiraan masalah yang terjadi agar publik pembaca dapat mengetahui dan mengerti tentang kenapa



puisi tersebut menjadi suatu kontroversi yang begitu banyak diperbincangkan dan dipersoalkan oleh kalangan umat muslim.

### ***Make Moral Judgement***

Menanggapi isi puisi yang dibacakan oleh Sukmawati kita harus berpikir jernih agar tidak langsung mengklaim bahwa puisi yang dibacakan oleh Sukmawati tersebut tidak mendiskreditkan suatu golongan agama. Hal tersebut merupakan suatu keputusan moral yang dimuat oleh [www.okezone.com](http://www.okezone.com) dalam pemberitaannya terkait **PUISI IBU INDONESIA** dengan memuat tentang komentar Guruh Soekarnoputra keputusan moral yang dilakukan oleh Sukmawati yang kemudian dimuat oleh [www.okezone.com](http://www.okezone.com), yang mana aksi meminta maaf kepada seluruh kalangan yang merasa tersinggung sedikitnya akan mengurangi dan mengantisipasi segala persoalan yang bisa menimpa dirinya seperti pelaporan-pelaporan kepada pihak yang berwajib atas dugaan penyebaran ujaran kebencian.

Sukmawati menjelaskan bahwa puisinya tersebut tidak bermaksud menyinggung mengenai SARA, melainkan puisinya tersebut hanya suatu karangan cerita yang merujuk pada pola pikirnya dengan ditunjang oleh pengetahuan dan pengalaman pribadinya tentang daerah-daerah yang tidak mengerti akan syariat islam seperti daerah Bali, Indonesia Timur dan daerah lainnya. Hal tersebut merupakan

keputusan moral yang dilakukan oleh sukawati sendiri yang kemudian dimuat oleh [www.detik.com](http://www.detik.com) melalui klarifikasi yang diungkapkan Sukmawati tentang puisinya tersebut. Dengan begitu akan jelas mengenai persoalan kontroversi puisi sukawati, bahwa maksud tujuannya tidak ada niatan untuk menyinggung SARA ataupun umat muslim di Indonesia. Dengan kata lain hal tersebut didasari oleh kebodohan diri sukawati sendiri yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang Islam dan syariatnya.

Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen M Iqbal yang mana beliau mengatakan pihaknya akan memeriksa semua pihak yang terkait laporan mengenai kasus puisi Sukmawati. Hal tersebut merupakan bahasan suatu keputusan atau tindak lanjut tentang kasus tersebut. Adapun keputusan moralnya yaitu dengan adanya tindak lanjut hukum yang akan melegakan publik bahwa kasus tersebut benar-benar ditangani oleh pihak kepolisian. Adapun keterangan lebih lanjutnya yaitu pihak kepolisian memberikan kejelasan yang dimuat oleh media [www.detik.com](http://www.detik.com) bahwa polisi sedang mengambil berbagai keterangan dari pihak-pihak terkait kasus puisi sukawati yang menuai kontroversi tersebut.

### ***Treatment Recommendation***

Pasca klarifikasi yang dilakukan oleh Sukmawati, kontroversi masih tetap

berjalan dengan berujung pada pelaporan kepada polisi. Hal tersebut merupakan suatu penyelesaian masalah dalam kontroversi ini, karena dengan menempuh jalan hukum maka kontroversi dapat terselesaikan sesuai aturan yang berlaku di Negara Indonesia. Adapun dasar pelaporan yang diajukan pada kepolisian, yaitu mengenai perbandingan yang dilakukan oleh Sukmawati antara syariat Islam dengan syari konde. Menurut pelapor hal tersebut tidak layak dan tidak patut untuk dibandingkan, karena memang tidak bisa dibandingkan. Kemudian selain itu, masalah kidung, azan dan cadar pun turut menjadi bahan pelapor untuk melaporkan sukumawati atas dugaan pidana penistaan agama dengan Pasal 156 A KUHP dan/atau Pasal 16 UU No 14 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis.

Kemudian selain itu, menurut Ketua DPP Hanura mengenai kasus kontroversi puisi Sukmawati merupakan kasus yang melebihi kasus yang menimpa ahok. Menurut Ketua DPP Hanura, kasus yang menimpa ahok diakibatkan oleh diri ahok yang responsip dan bertindak secara autodidak, adapun mengenai Sukmawati menurut beliau, ini adalah puisi maka akan dikaji dan dibaca ulang maka secara garis besar mungkin ada kesengajaan dalam penyimpanan makna tersirat dalam setiap bait puisinya. Dan terakhir menurut Ketua DPP Hanura tersebut, bahwa kasus

sukumawati melebihi kasus ahok dengan kata lain seharusnya proses hukum dan hukuman yang berjalan harus melebihi hukuman yang menimpa ahok, karena penistaan agama yang dilakukan oleh Sukmawati melebihi penistaan yang dilakukan oleh Ahok.

Penekanan serta penyelesaian masalah dengan memuat suatu klarifikasi atau pendapat sendiri sipembaca puisi yang berjudul "Tbu Indonesia" tersebut. Dalam penggalan berita diatas dijelaskan atau dimuat bahwa sukumawati membantah bahwa puisinya tersebut tidak bernada SARA, yang kemudian dimuat juga tentang permintaan maaf dari sukumawati sendiri. Hal tersebut merupakan pembingkai berita yang dilakukan oleh [www.detik.com](http://www.detik.com) dalam upaya *treatment recommendation*.

### **Kesimpulan**

Seleksi isu [pada](http://www.okezone.com) media [www.okezone.com](http://www.okezone.com) dalam pada edisi berita 3 April 2018 yaitu membingkai berita dengan penjelasan perkara masalah tentang perbandingan adzan, cadar, kidung dan syariat islam dengan hal lain yang tidak layak diperbandingkan dengan peribadahan yang ada di islam dan tindak lanjut yang berujung pada proses hukum dari kasus kontroversi tersebut, sedangkan pada edisi 4 April 2018 seleksi isu yang dipilih oleh [www.okezone.com](http://www.okezone.com) yaitu membingkai berita tentang kehebohan kontroversi tersebut yang mana berujung pada

pelaporan kepada polisi atas dugaan ujaran kebencian yang termaktub dalam UU ITE pasal 28 ayat 2.

Seleksi isu pada media [www.detik.com](http://www.detik.com) dalam pemilihan seleksi isu pada edisi 3 April 2018 yaitu yaitu membingkai berita dengan ujung kontroversi dan pemberian informasi tentang proses hukum yang sedang berjalan. Sedangkan pada edisi 18 April 2018 seleksi isu yang dipilih oleh [www.okezone.com](http://www.okezone.com) yaitu membingkai berita tentang tindak lanjut proses hukum yang dilimpahkan dari Polda Metro Jaya ke POLRI.

Penonjolan isu pada media [www.okezone.com](http://www.okezone.com) tentang pemberitaan edisi 3 April 2018 yaitu membingkai berita tentang puisi sukmawati akhirnya menjadi suatu polemik atau kontroversi yang mana banyak pihak yang tersinggung oleh puisi yang berjudul "Ibu Indonesia" dan pada edisi 4 April 2018 yaitu membingkai berita tentang kehebohan dari kontroversi puisi yang dibacakan oleh sukmawati serta tindak lanjut dari kontroversi tersebut baik dari pihak yang tersinggung maupun tindak lanjut dari pihak kepolisian.

Penonjolan isu pada media [www.detik.com](http://www.detik.com) tentang pemberitaan edisi 3 April 2018 yaitu membingkai berita

tentang orang yang melaporkan sukmawati atas dasar dugaan penistaan agama yang mana hal tersebut tertuang dalam Pasal 156 A KUHP dan/atau Pasal 16 UU No 14 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Sedangkan pada edisi 18 April 2018 yaitu membingkai berita tentang proses hukum atau tindak lanjut hukum mengenai kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh sukmawati.

### **Saran**

Lebih detail dalam memilih isu dan menonjolkan isu tentang suatu perkara permasalahan, agar pembaca berita bisa lebih mengerti tentang maksud dan tujuan dari isi pemberitaan. Penonjolan isu harus lebih ditekankan pada judul pemberitaan, agar pembaca berita lebih tertarik membaca berita hingga akhir. Lebih terperinci dalam memberikan informasi lanjutan yang terbagi dalam edisi lain, agar pembaca mengetahui jejak pemberitaan hingga akhir pemberitaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Cholid Narbuko & Abu (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Alex, Sobur. (2002). *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro (2010). *Metode Penelitian untuk Public Relation (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media Group.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajdah Mada Press.
- Burton. (2008). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi :Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu - Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fiske, John. (1990). *Cultural and Communicaton Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hamad, Ibnu. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Kriyantono, Rachmat. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lippmann, Walter. (1998). *Opini Umum (Penerjemah, S. Maimoen)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyana, Deddy. dan Gambirasari (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: edissi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, Zikri Fachrul. dan Makbul. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nurudin. (2007) *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rokmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Shoemaker, Pemela J dan Stephen D Reese. (1996). *Mediating The Message*. New York: Longman Publisher.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vivian, John. (2008). *Teori Komunikasi edisi kedelapan*. Jakarta: Prenanda Media Grup.

Zamroni, Mohammad. (2009). *Filsafat Komunikasi : Pengantar Ontologis, Epistemologi, Aksiologis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**Interview:**

Rizqo, Ahmad Kanavino. (15.30 WIB 3 April 2019). Narasumber. (Nurman, Hakim Dendi, Interviewer) Bandung, Jawa Barat.

**Internet:**

- <https://news.okezone.com/read/2018/04/03/ini-puisi-sukmawati-soekarnoputri-yang-menuai-kontroversi> diakses pada hari Kamis 15 Februari 2019 Pukul 15.30 WIB
- <https://m.detik.com/news/berita/d/-3951893/kontroversi-puisi-sukmawati-yang-berujung-laporan-polisi> diakses pada hari Kamis 15 Februari 2019 Pukul 19.30 WIB